

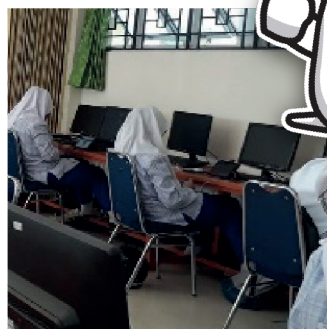


Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

PENUTUR BAHASA INDONESIA TAHUN 2022

Provinsi Kalimantan Barat

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Kalimantan Barat**

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Penanggung Jawab : Muh. Abdul Khak

Koordinator Penyusun : Atikah Solihah

*Pengolah Data : Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih,
I Gusti Ayu Ketut Meliyani*

Penyunting : Elvi Suzanti, Hari Purwati

Penata Letak : Beni Ramdani

Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLP UKBI Tahun 2022) **Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Yohan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhillatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan

UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan
Sastra

Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PROVINSI KALIMANTAN BARAT	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	28
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	29
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN KOTA	34
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Pontianak.....	34
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Sambas	37
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Mempawah	39
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kubu Raya.....	41
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Singkawang	43
BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	45

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik peuji, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara lisan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim?	Y: Besok sore.
(A) Kapan	(C) Nanti
(B) Bagaimana	(D) Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.

Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📋 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

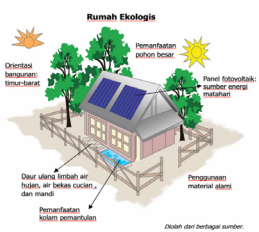
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



Unjukpkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

Jawaban

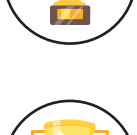
Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.



Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	Predikat: Istimewa (Skor: 725—800) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.
	Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.
	Predikat: Unggul (Skor: 578—640) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.
	Predikat: Madya Skor: (482—577) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan kemasyarakatan dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.
	Predikat: Semenjana Skor: (405—481) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan kemasyarakatan yang tidak kompleks.
	Predikat: Marginal Skor: (326—404) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan kemasyarakatan yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan kemasyarakatan yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.
	Predikat: Terbatas Skor: (251—325) Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.



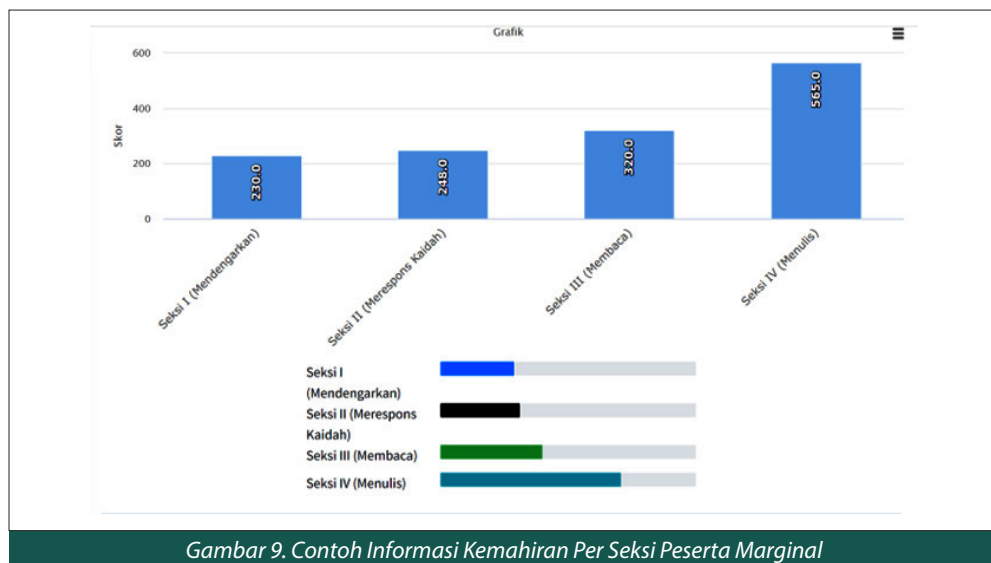
BAB II

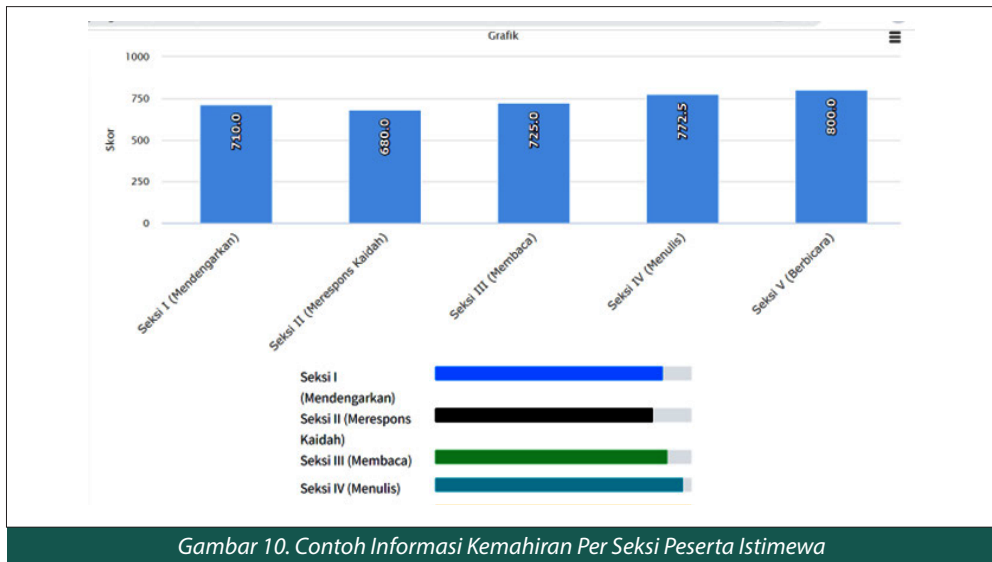
MANFAAT MENGIKUTI UKBI

Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.





Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM
 Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji
 Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM
 Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

BAB III

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kepala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
Total		95.034.019	219.358	502,17	Indeks Kemahiran		81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

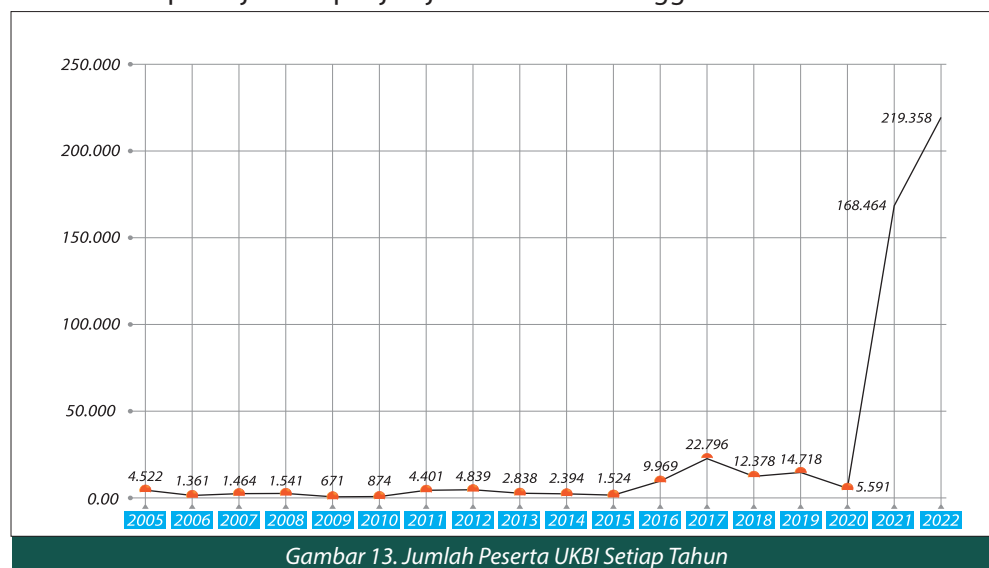
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah pejuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

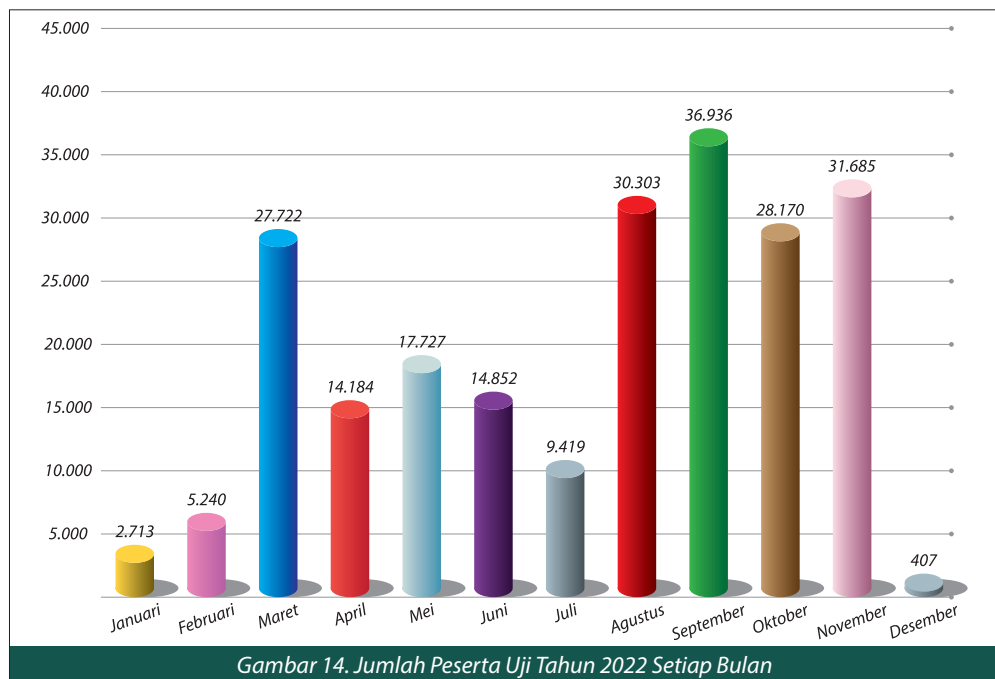
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 pejuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah pejuji jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah pejuji tahun 2022 juga melampaui jumlah pejuji tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah pejuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.

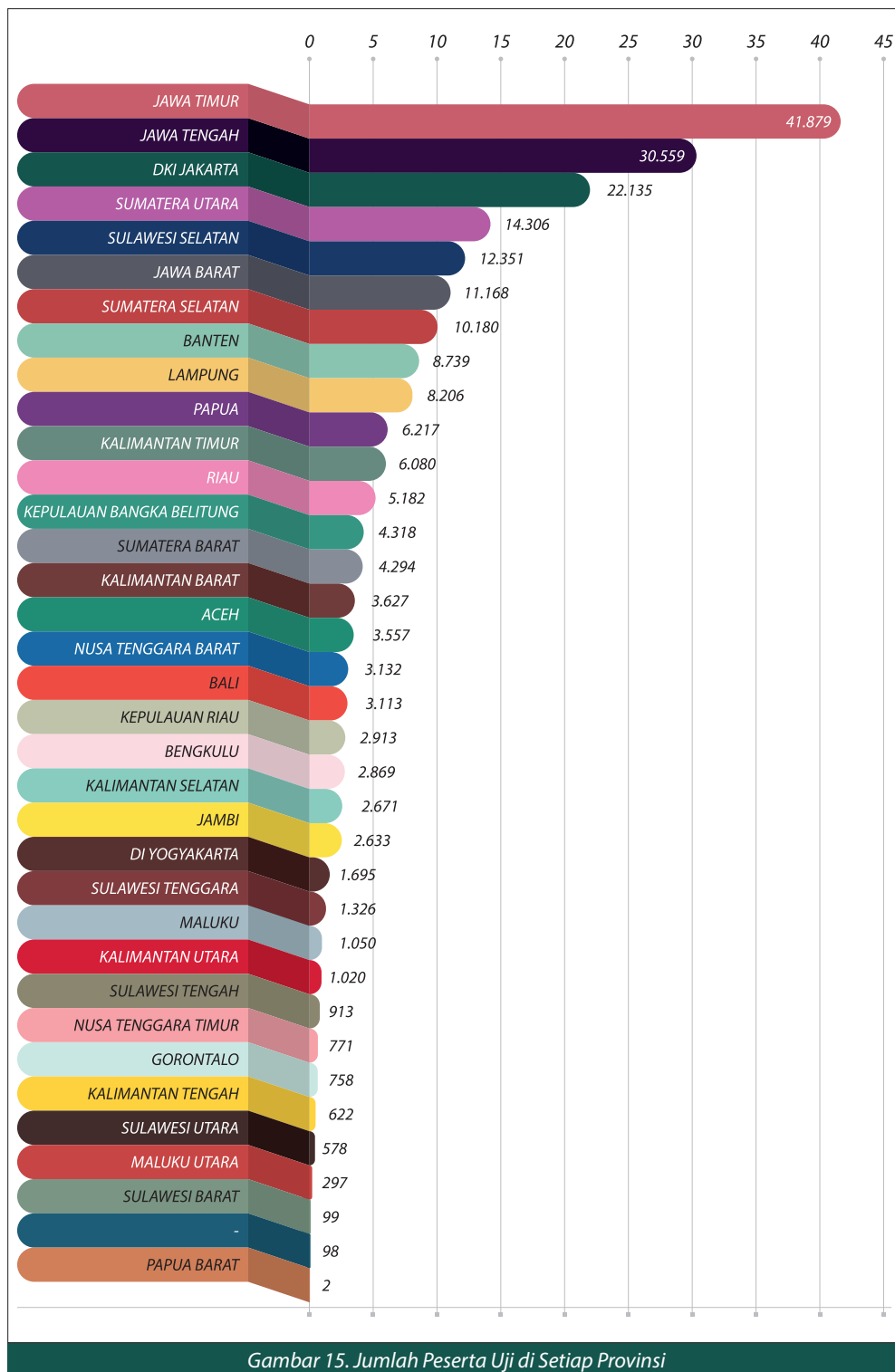


Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah peuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 peuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 peuji.

Jumlah peuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah peuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 peuji. Jumlah peuji terbanyak berikutnya terdapat pada bulan November sejumlah 31.685 peuji, Agustus 30.303 peuji, dan Oktober 28.170 peuji.

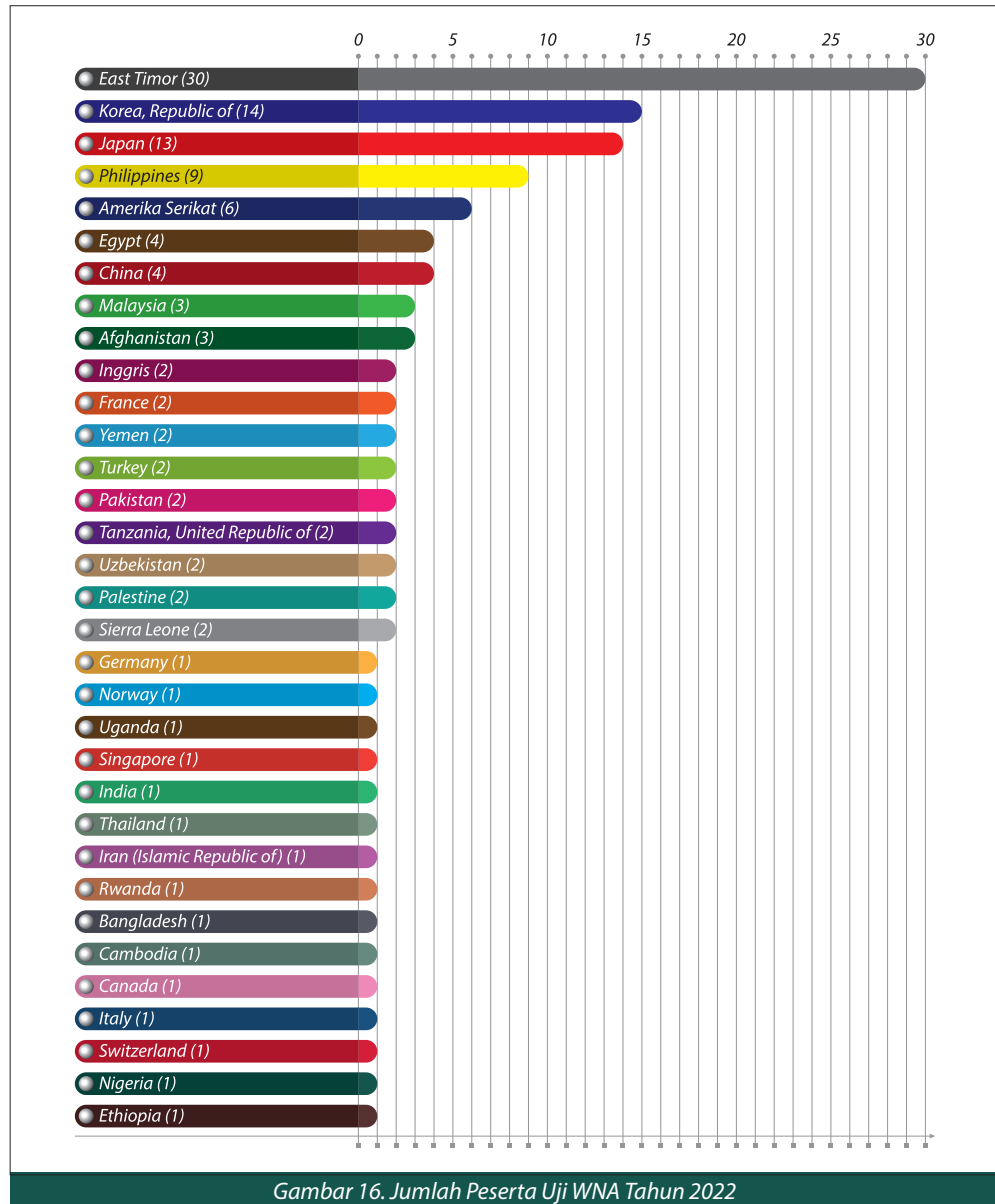


Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa peuji di setiap provinsi.

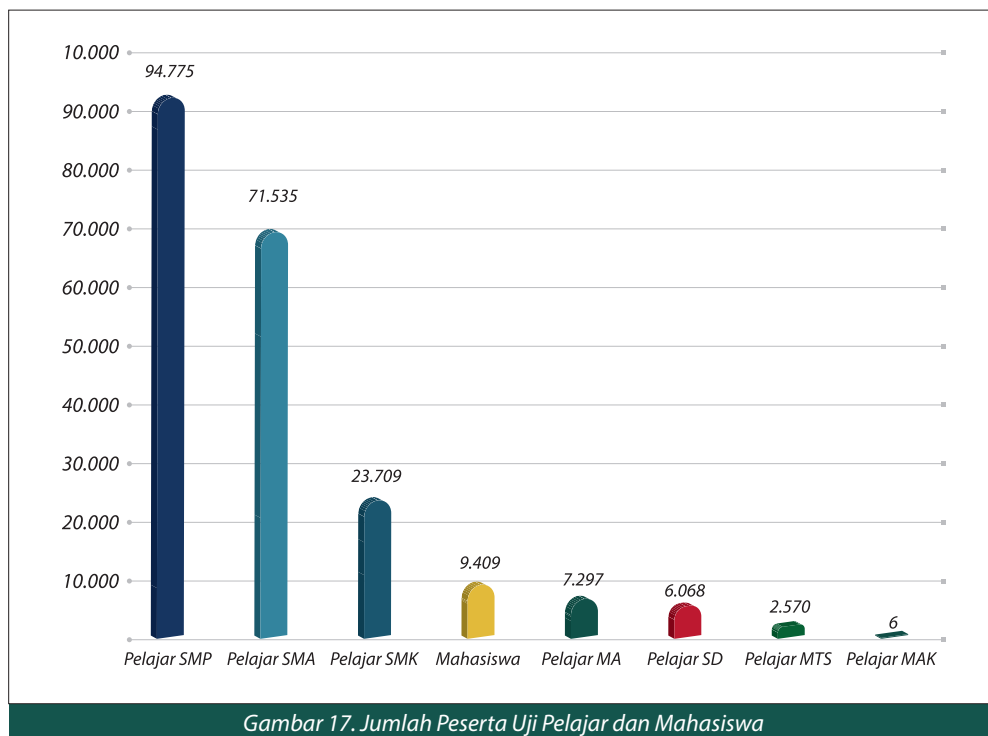


4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

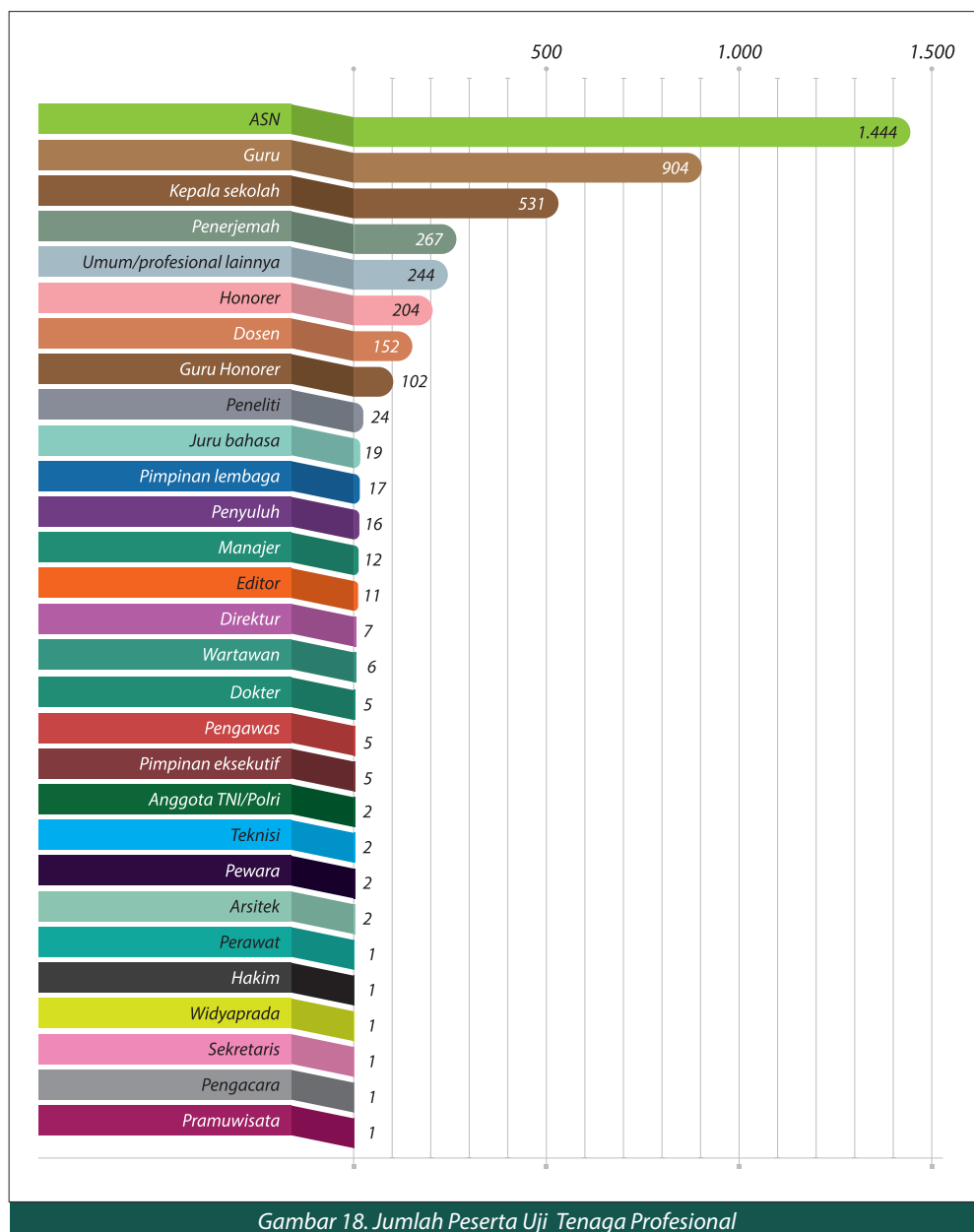
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peuji yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peuji yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peuji dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peuji mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peuji dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



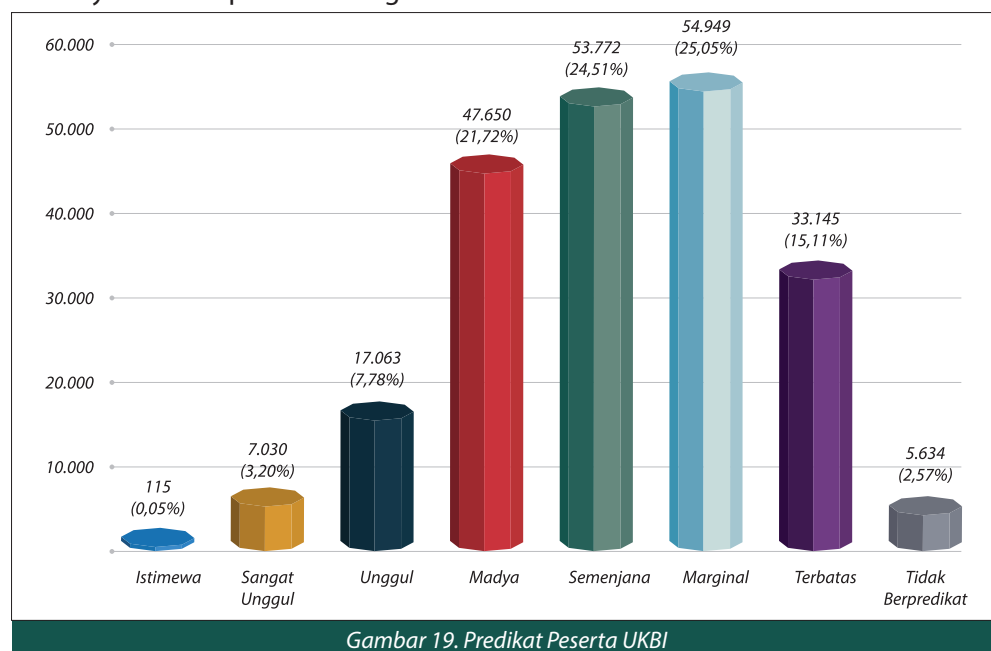
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



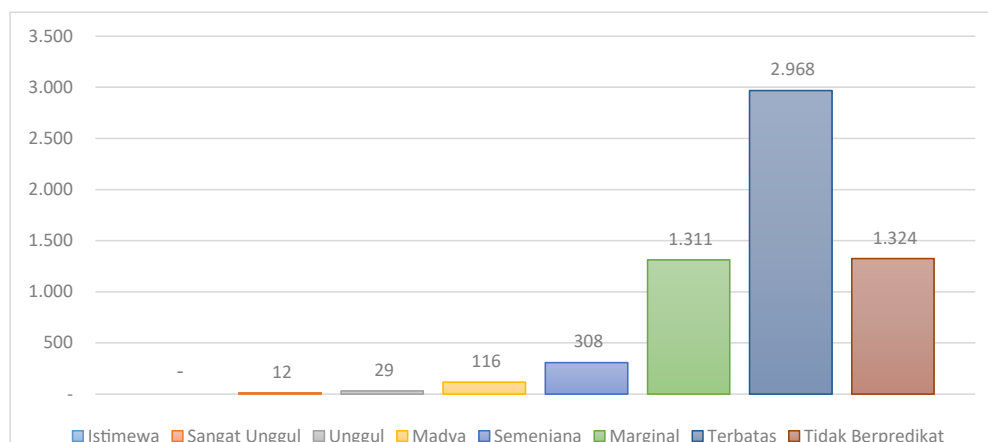
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh peuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

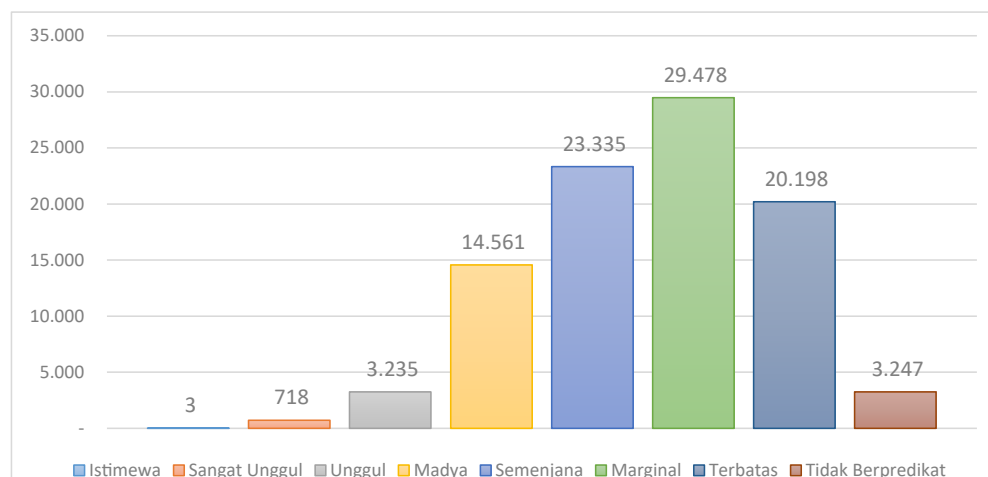


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



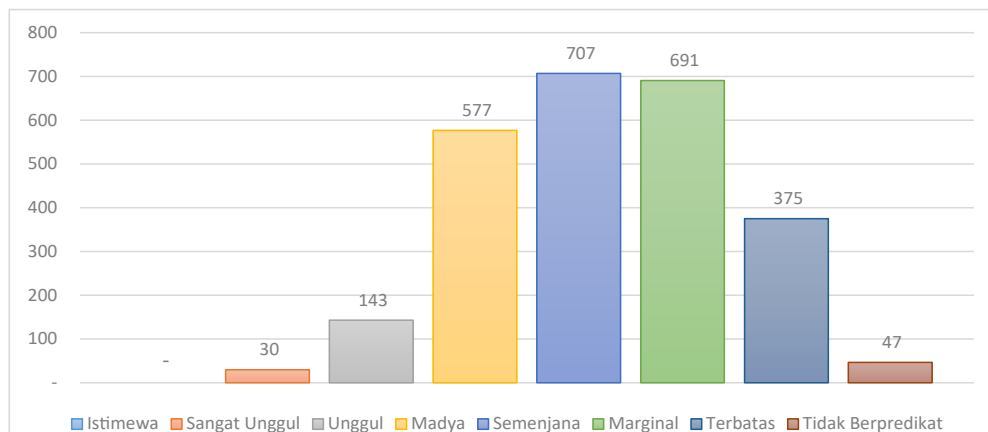
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

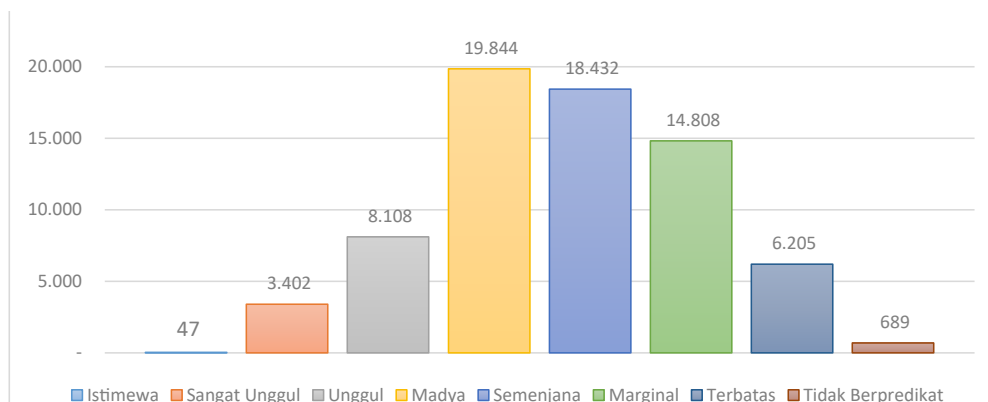
Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



Gambar 22. Predikat Peserta UKBI Pelajar MTs Tahun 2022

Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

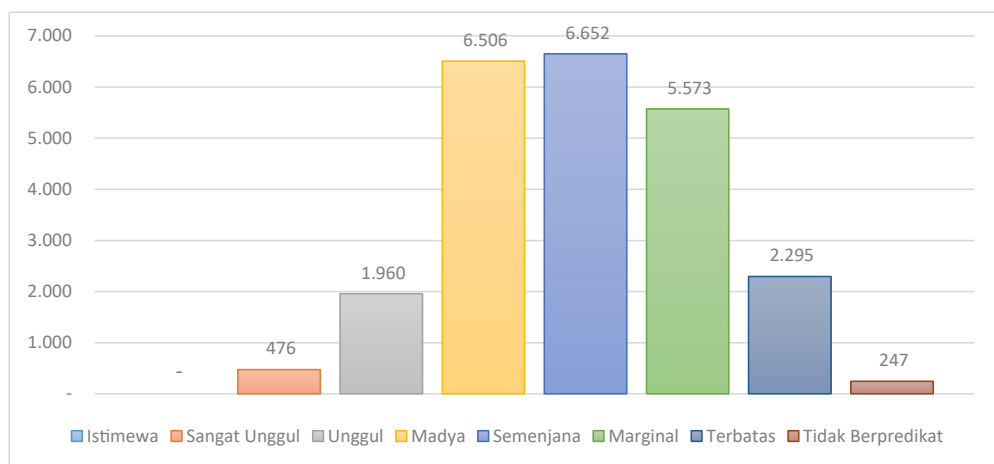
Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



Gambar 23. Predikat Peserta Pelajar SMA Tahun 2022

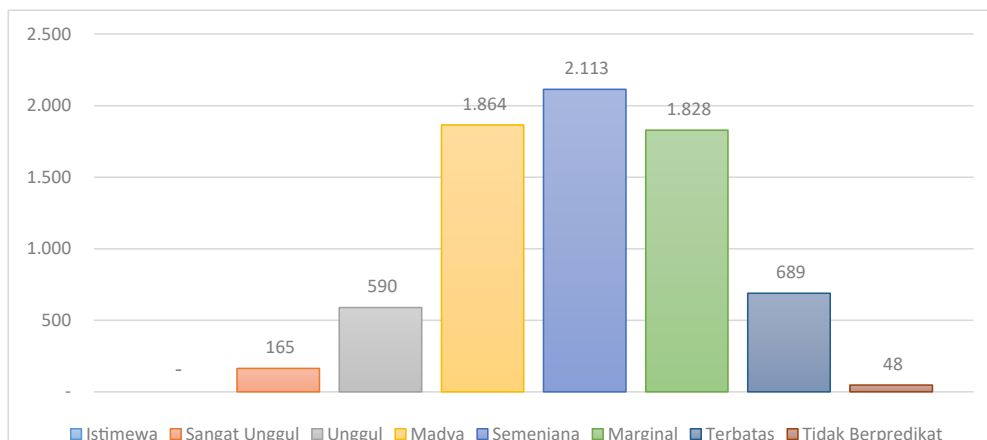
sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



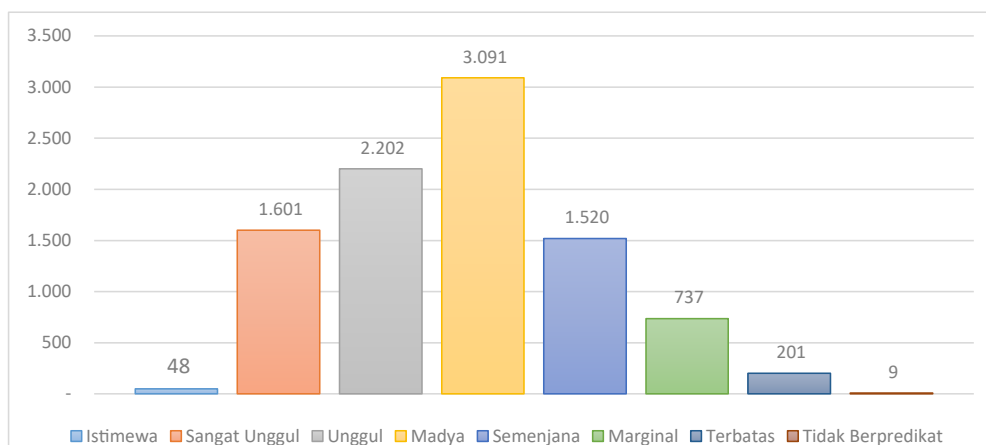
Gambar 24. Predikat Peserta Pelajar SMK Tahun 2022

Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



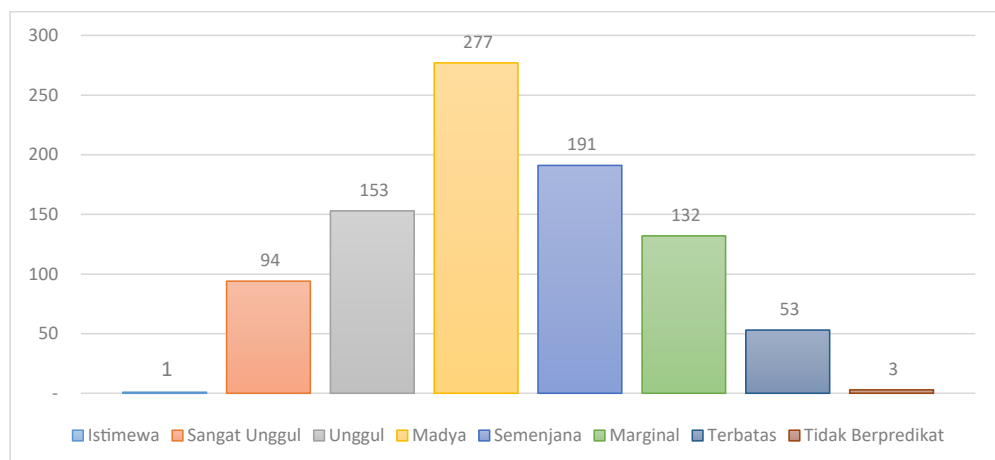
Gambar 25. Predikat Peserta Pelajar MA Tahun 2022

Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



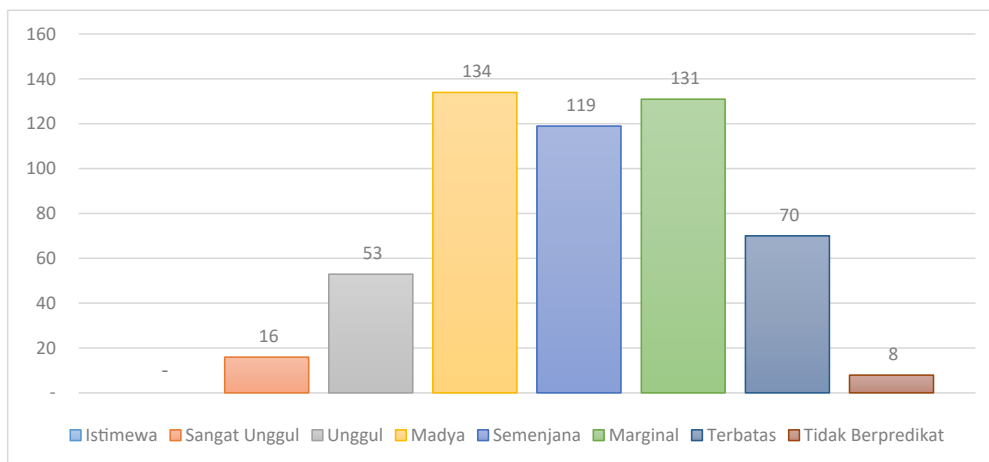
Gambar 26. Predikat Peserta Mahasiswa Tahun 2022

Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



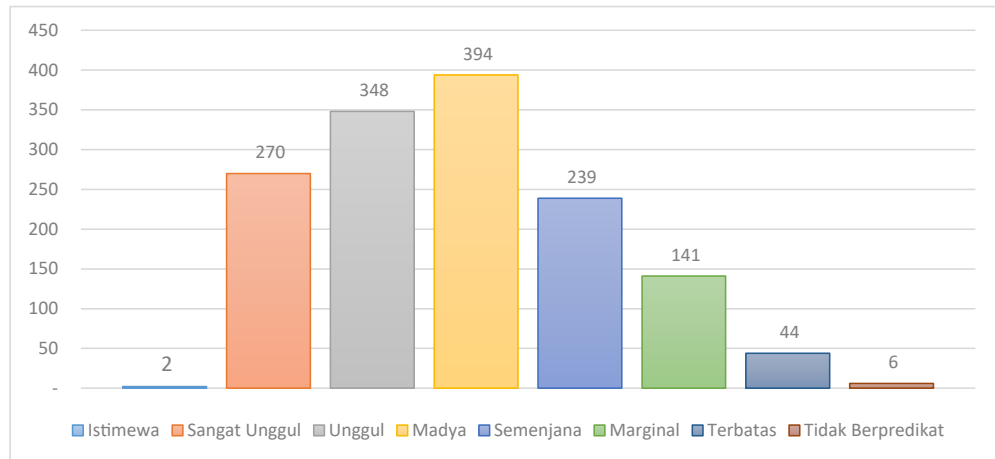
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 29. Predikat Peserta ASN Tahun 2022

BAB V

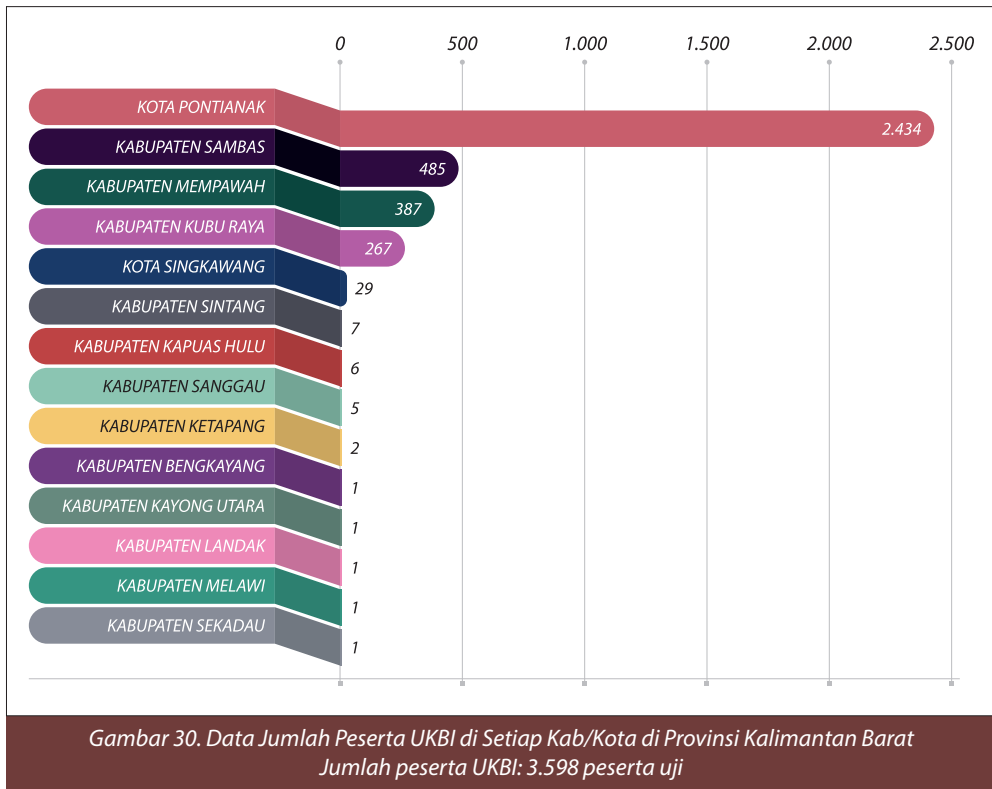
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Kalimantan Barat yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang terbagi atas 12 kabupaten dan 2 kota yaitu Kota Pontianak, Kabupaten Sambas, Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Kota Singkawang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Kapuas Hulu, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Ketapang, kabupaten Bengkayang, Kabupaten Kayong Utara, kabupaten Landak, Kabupaten Melawi, dan kabupaten Sekadau. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah peuji, profesi, dan predikat. Selain itu, disampaikan pula lembaga yang telah melaksanakan UKBI bagi penutur bahasa yang ada di wilayah kewenangannya.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji

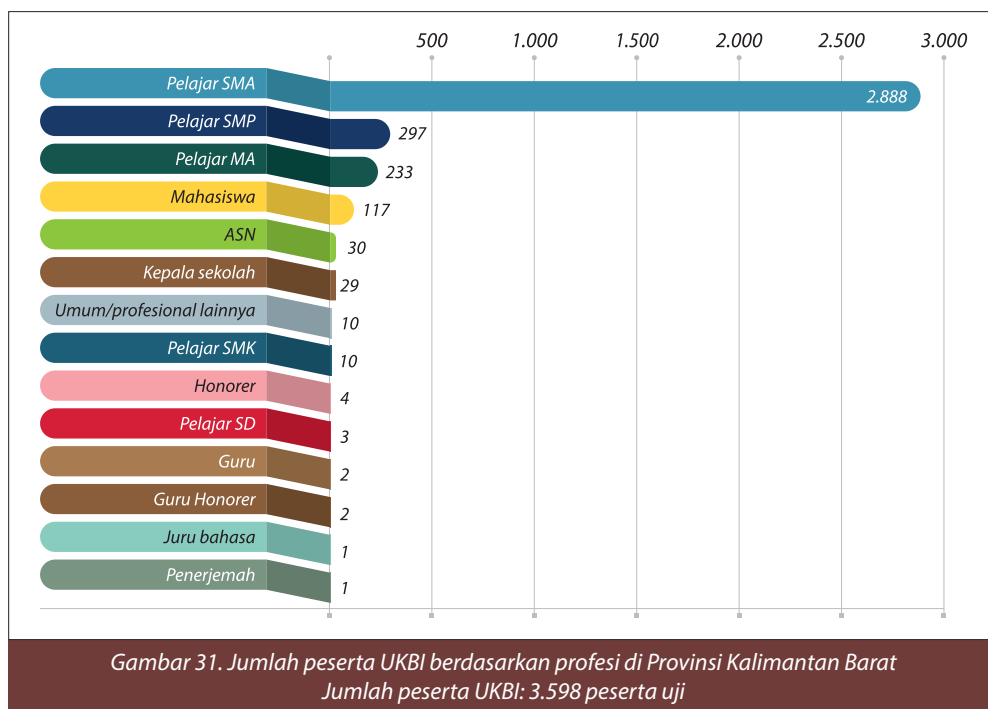
Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Kalimantan Barat pada tahun 2022 berjumlah 3.598 peuji. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah peuji pada tahun 2021 yang berjumlah 6.725. Sekalipun demikian, jumlah tersebut masih melebihi target yang diharapkan di Kalimantan Barat pada tahun 2022.

Peuji di kota Pontianak berjumlah 2.434. Secara berturut-turut jumlah peuji kabupaten Sambas adalah 485, jumlah peuji kabupaten Mempawah adalah 387, jumlah peuji kabupaten Kubu Raya adalah 267, jumlah peuji kota Singkawang adalah 29, jumlah peuji kabupaten Sintang adalah 7, jumlah peuji kabupaten Kapuas Hulu adalah 6, jumlah peuji kabupaten Sanggau adalah 5, dan jumlah peuji kabupaten Ketapang adalah 2, jumlah peuji kabupaten Bengkayang adalah 1, jumlah peuji kabupaten Kayong Utara adalah 1, jumlah peuji kabupaten Landak adalah 1, jumlah peuji kabupaten Melawi adalah 1, dan jumlah peuji kabupaten Sekadau adalah 1. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peuji ada di kota Pontianak dan jumlah terendah ada di kabupaten Bengkayang, Kayong Utara, Landak, Melawi, dan Sekadau.



5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Kalimantan Barat terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

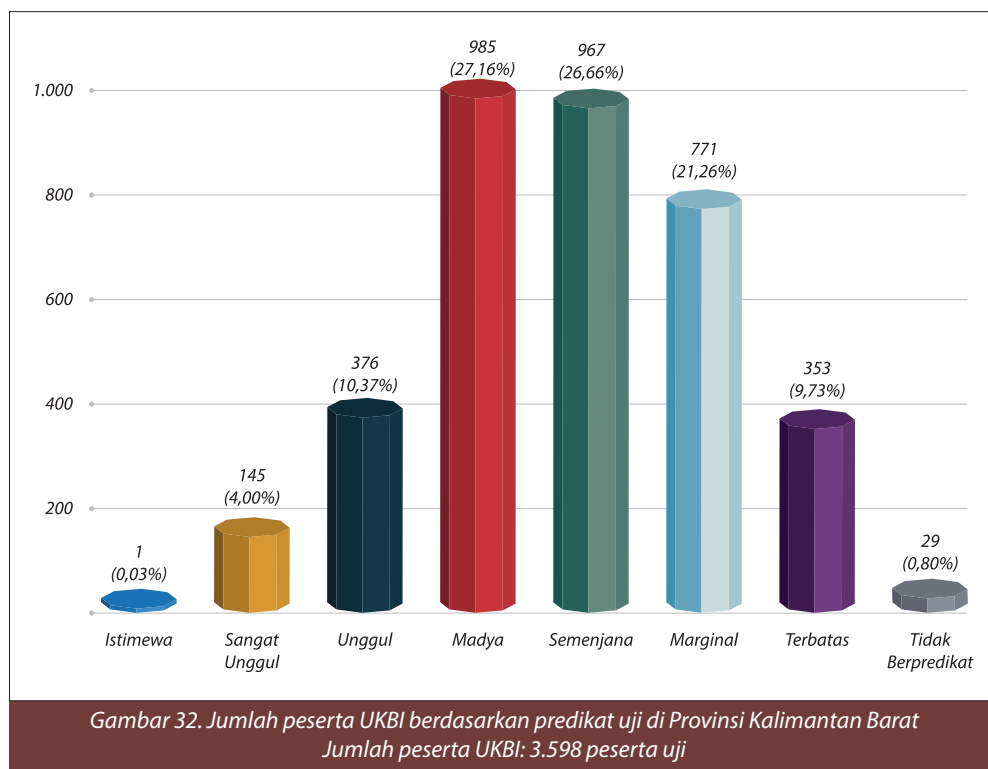


Berdasarkan karakteristik peuji, di Kalimantan Barat terdapat 14 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMA sejumlah 2.888, pelajar SMP sejumlah 297, pelajar MA sejumlah 233, dan pelajar SMK sejumlah 10, dan pelajar SD sejumlah 3. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Kalimantan Barat meliputi mahasiswa sejumlah 117, ASN sejumlah 30, kepala sekolah sejumlah 29, profesional lain sejumlah 10,. Selain itu, terdapat pula profesi lain yang jumlah peujinya kurang dari 10.

Dengan melihat tabel peuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah peuji pada profesi dengan jumlah peuji yang masih sedikit. Di dalam tabel terlihat bahwa profesi guru, juru bahasa, dan berjumlah 1—2 saja. Jumlah peuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Kalimantan Barat. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

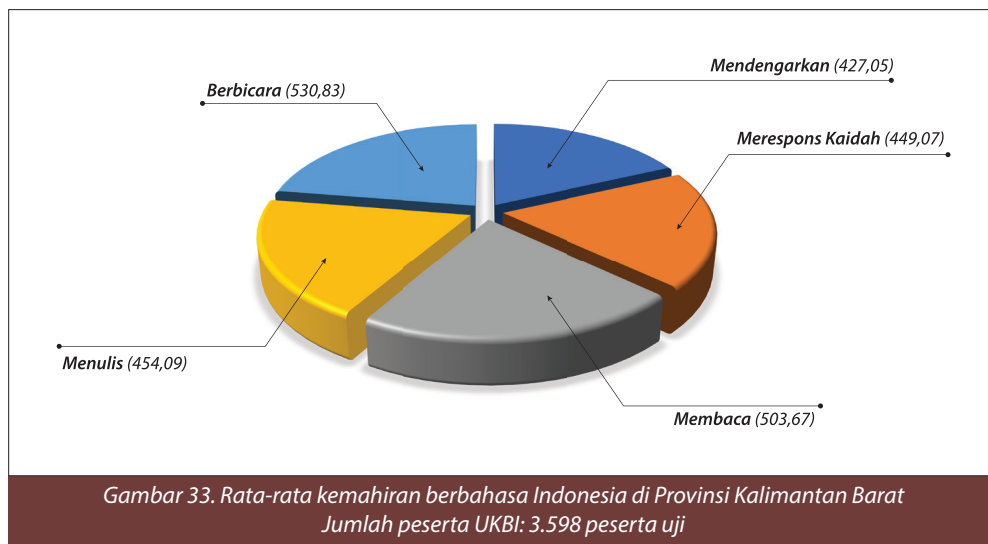
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Hasil uji yang diraih peserta uji di Kalimantan Barat meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, dan Istimewa. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut.



Dari jumlah 3598 peuji, sejumlah 1 di antaranya adalah penutur dengan predikat Istimewa. Peuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 145 orang. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 376 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 985 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 967. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 771 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 353. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 29. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Madya. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 33% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji tertinggi ada pada predikat Istimewa.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Kalimantan Barat dengan jumlah terbesar ada pada pelajar dengan predikat yang berada pada jenjang pertengahan, yaitu Madya. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Kalimantan Barat memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Unggul dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan mahasiswa dan profesional.



Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Kalimantan Barat bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 427,05; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 449,07; rata-rata skor Membaca sejumlah 503,67; rata-rata skor Menulis sebesar 454,09; rata-rata skor Berbicara sejumlah 530,83.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Mendengarkan, yaitu 427,05 dan skor tertinggi ada di Seksi Berbicara, yaitu 530,83. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



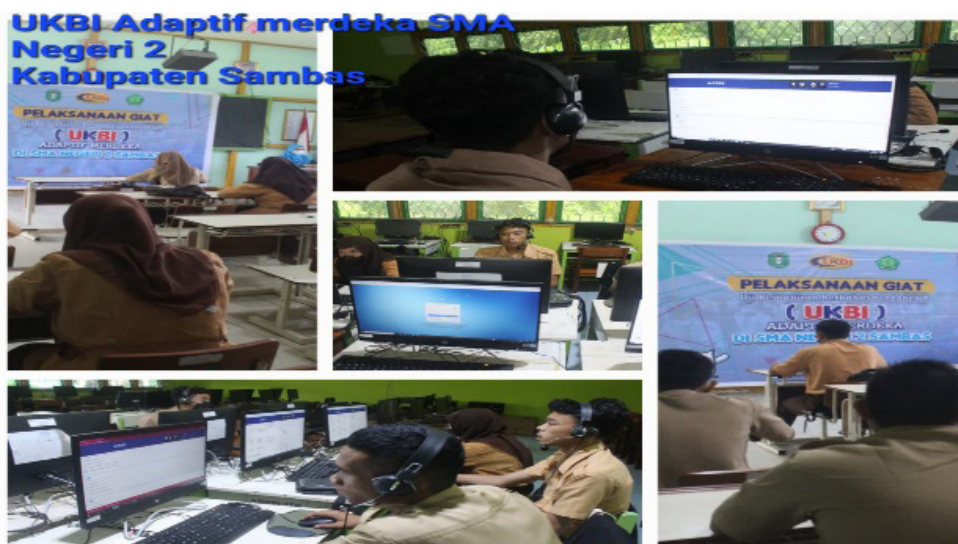
Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Kalimantan Barat.



Gambar 34. Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 1 Pontianak



Gambar 35. Pelaksanaan UKBI di SMA kristen Immanuel Pontianak



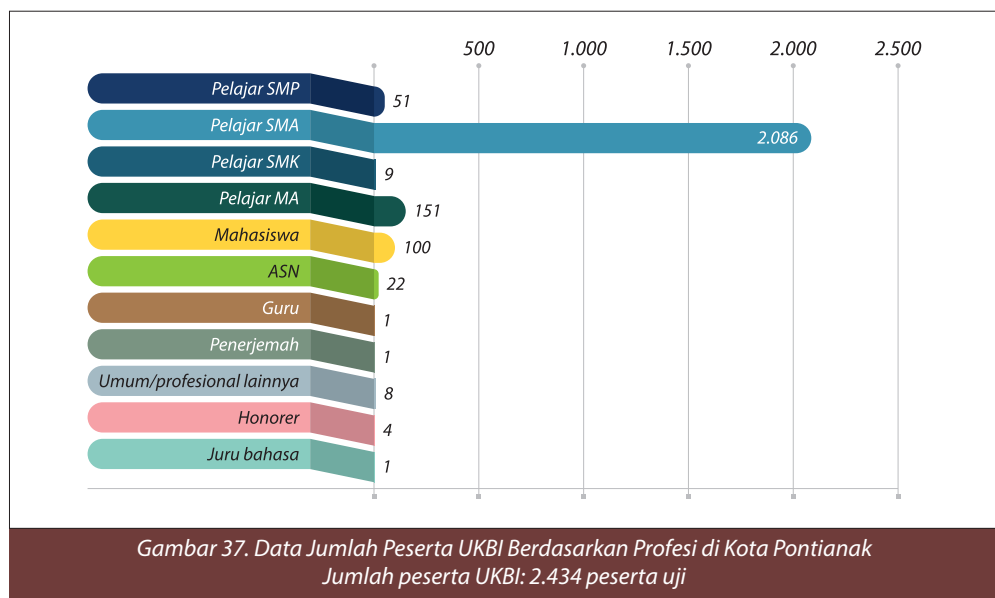
Gambar 36. Pelaksanaan UKBI di SMA Negeri 2 Kabupaten Sambas

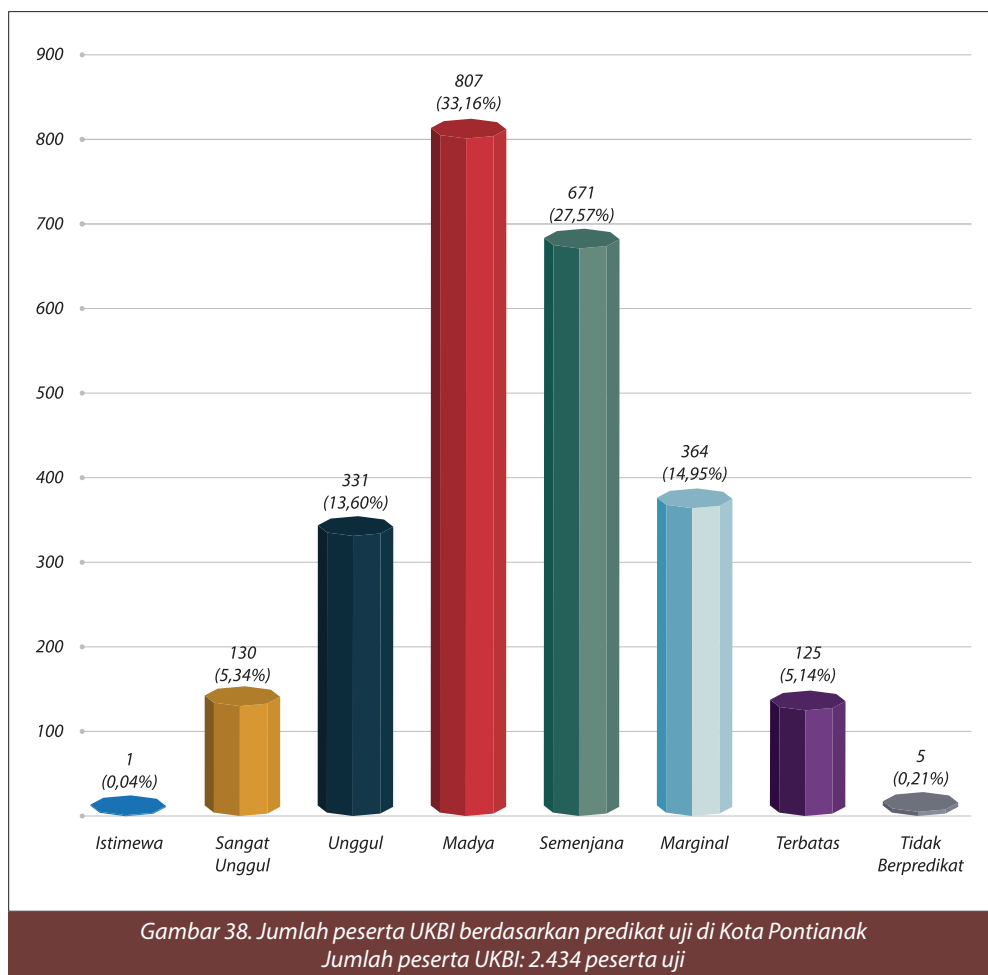
BAB VI

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN KOTA

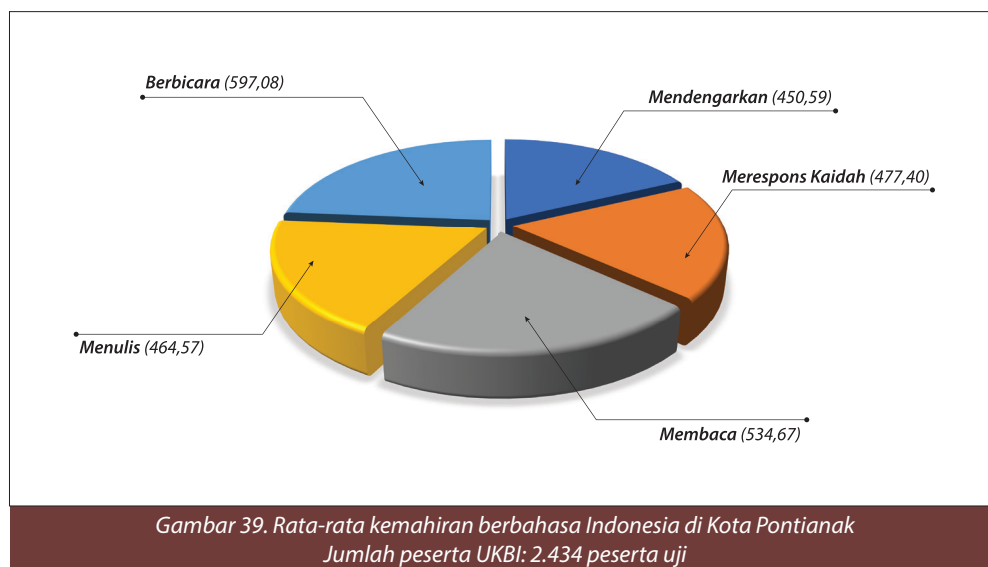
6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA PONTIANAK

Dalam rentang bulan April—November sejumlah 2.434 penutur bahasa Indonesia di kota Pontianak mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 2.086, pelajar MA 151, mahasiswa 100, pelajar SMP 51, dan pelajar SMK 9. Selain itu, ada pula guru, ASN, penerjemah, dan profesional lainnya. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI berjumlah sangat sedikit. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.





Dari sejumlah peuji di kota Pontianak tersebut yang meraih predikat Istimewa sejumlah 1 peuji, predikat Sangat Unggul sejumlah 130 peuji, predikat Unggul sejumlah 331 peuji, predikat Madya sejumlah 807, predikat Semenjana sejumlah 671 peuji, predikat Marginal sejumlah 364 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 125 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 5 peuji.



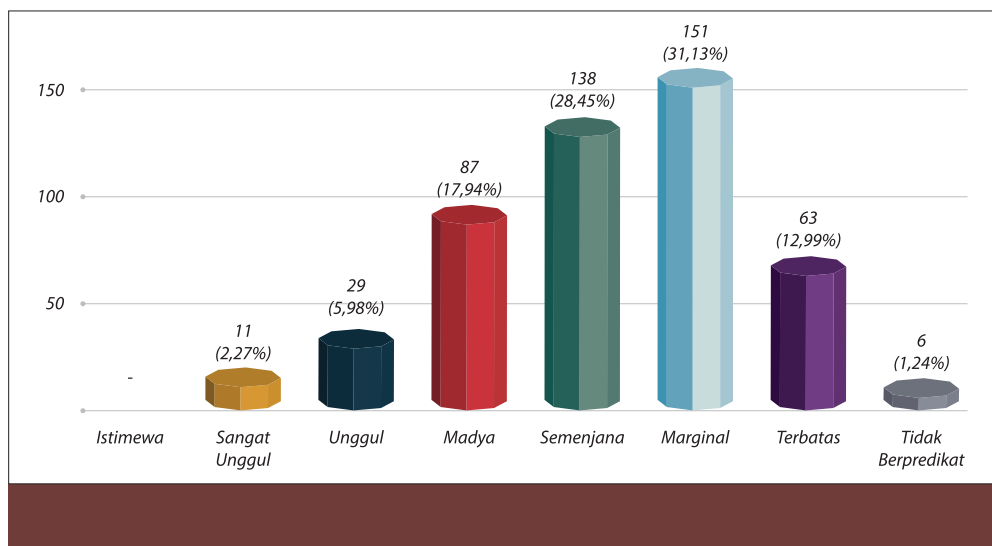
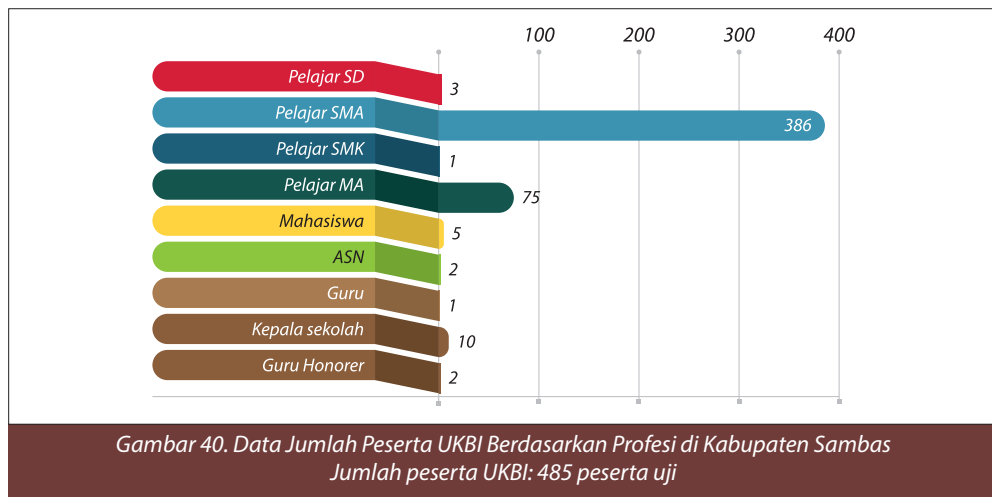
Peuji di kota Pontianak ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di kota Pontianak mencapai nilai 450,59; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 477,40; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 534,67; rata-rata skor Menulis sebesar 464,57; dan rata-rata skor Berbicara sejumlah 597,08.

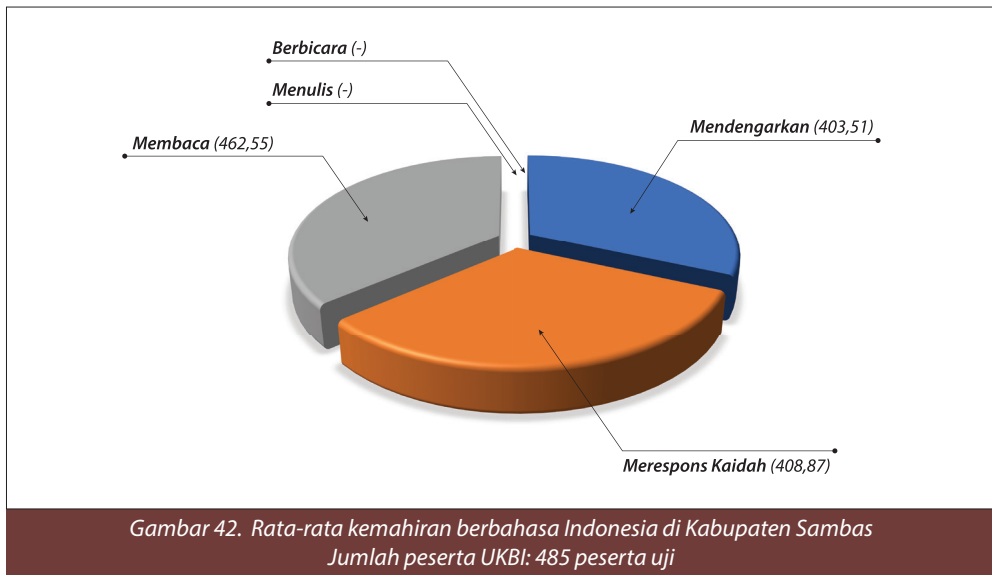
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi . Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 597,08 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 450,59. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SAMBAS

Dalam rentang bulan April—November sejumlah 485 penutur bahasa Indonesia di kabupaten Sambas mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 386, pelajar MA 75, kepala sekolah 10, mahasiswa 5. Selain itu, ada pula guru honorer, ASN yang berjumlah sedikit.



Dari sejumlah peuji di kabupaten Sambas tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 11 peuji, predikat Unggul sejumlah 29 peuji, predikat Madya sejumlah 87, predikat Semenjana sejumlah 138 peuji, predikat Marginal sejumlah 157 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 63 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 6 peuji.



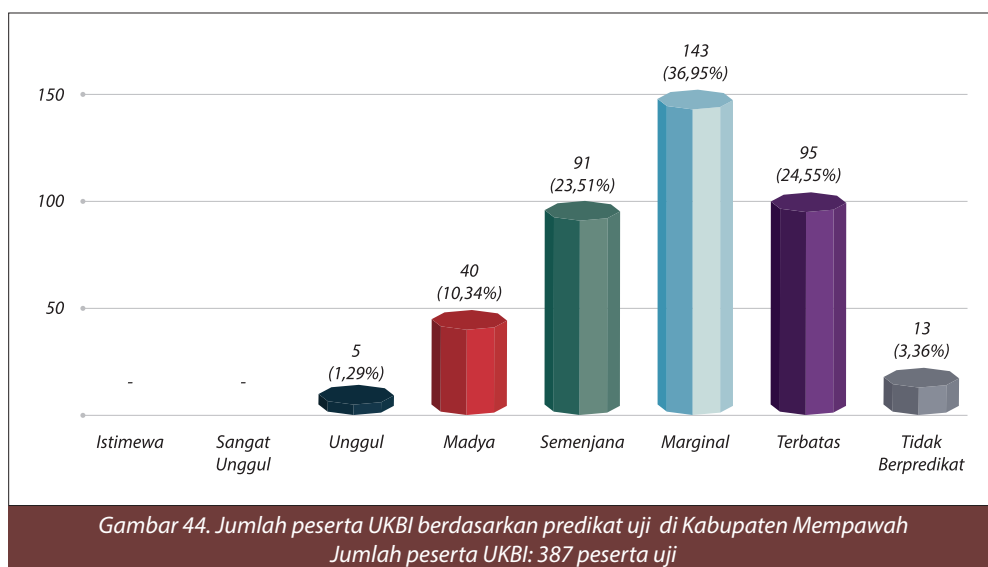
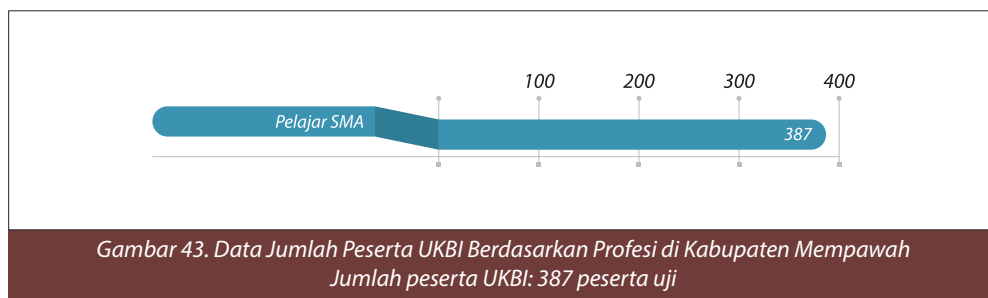
Peuji di kabupaten Sambas ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di kabupaten Sambas mencapai nilai 403,51; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 408,87; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 462,55.

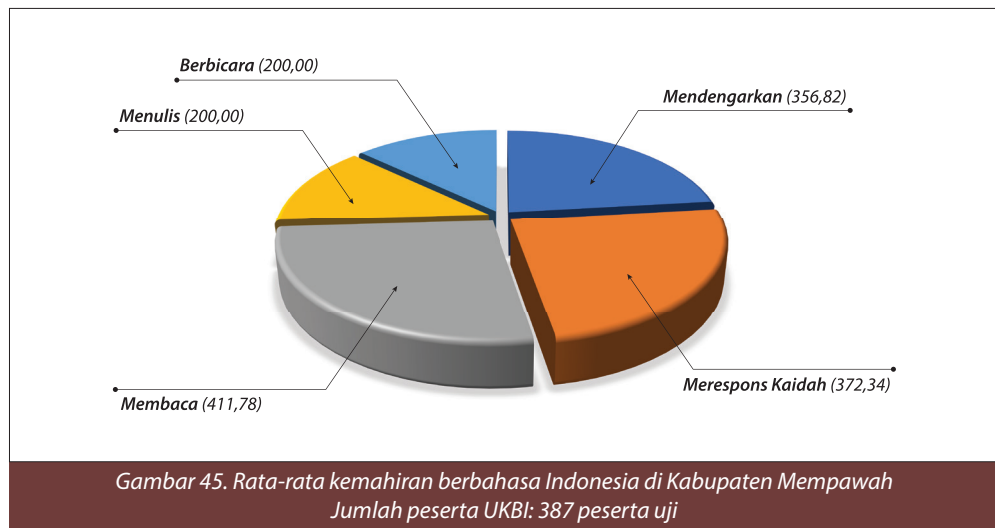
Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antarseksi. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 462,55 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 403,51. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Menulis. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.3 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN MEMPAWAH

Dalam rentang bulan April—November sejumlah 387 penutur bahasa Indonesia di kabupaten Mempawah mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah tersebut diikuti oleh pelajar SMA.



Dari sejumlah peuji di kabupaten Mempawah tersebut yang meraih predikat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Madya sejumlah 40, predikat Semenjana sejumlah 91 peuji, predikat Marginal sejumlah 143 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 95 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 13 peuji.



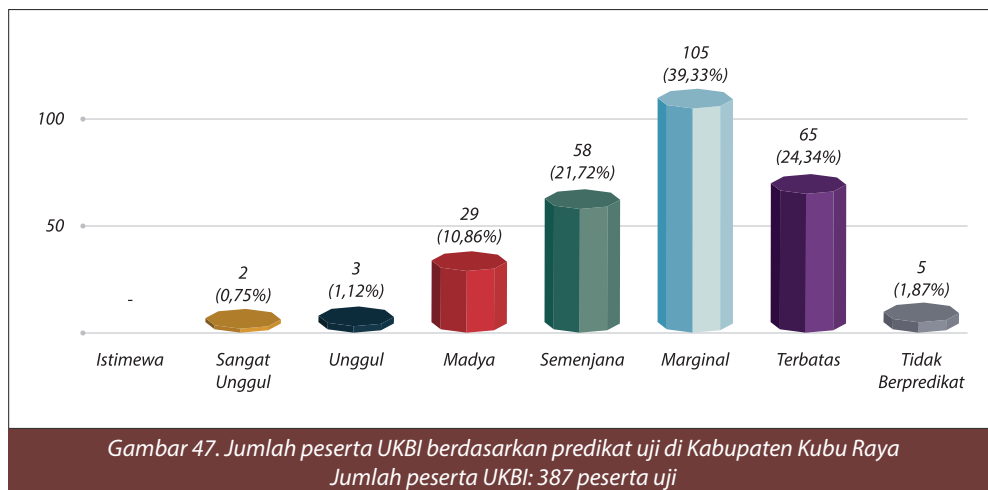
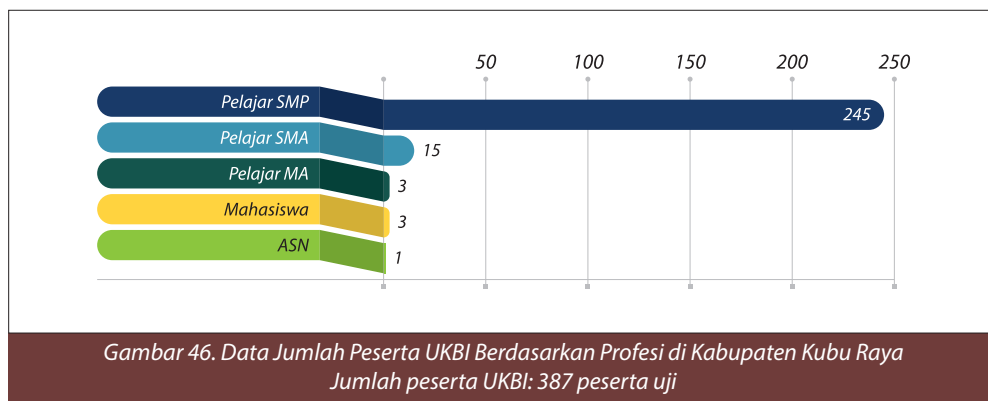
Peuji di kabupaten Mempawah ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, , ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis dan Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di kabupaten Mempawah mencapai nilai 356,82; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 372,34; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 411,78, ; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 200,00, ; dan rata-rata skor Berbicara mencapai nilai 200,00.

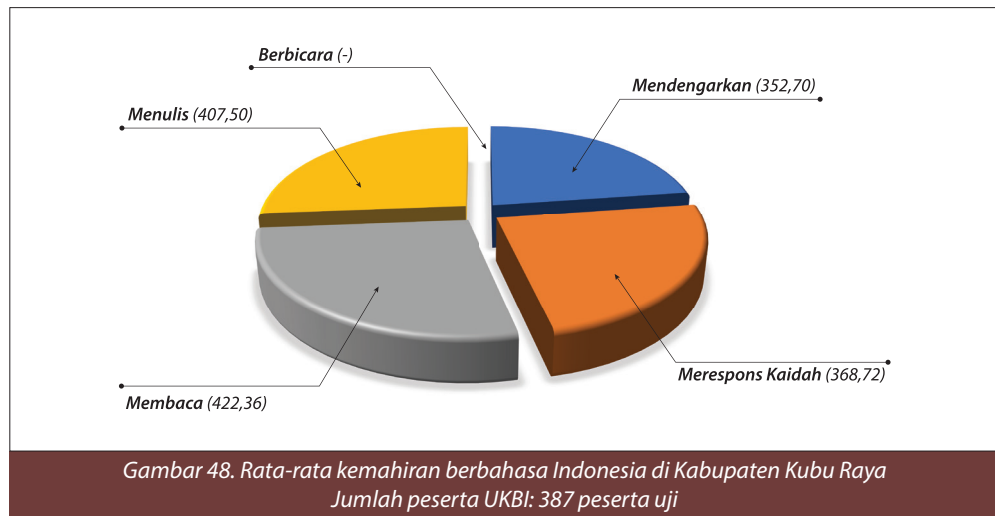
Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antarseksi. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 411,78 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis dan Berbicara sebesar 200,00 Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.4 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN KUBU RAYA

Dalam rentang bulan April—November sejumlah 387 penutur bahasa Indonesia di kabupaten Kubu Raya mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah tersebut peserta terbanyak diikuti oleh pelajar SMP sejumlah 245, pelajar SMA 15, pelajar MA 3, mahasiswa 3, dan ASN 1 orang peuji.



Dari sejumlah peuji di kabupaten Kubu Raya tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 3, predikat Madya 29, Semenjana sejumlah 58 peuji, predikat Marginal sejumlah 105 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 65 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 5 peuji.



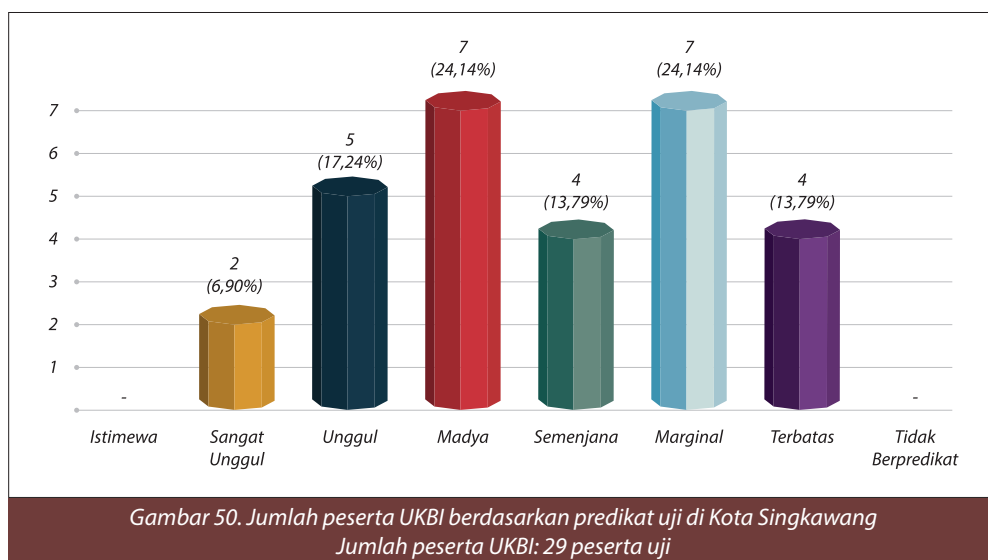
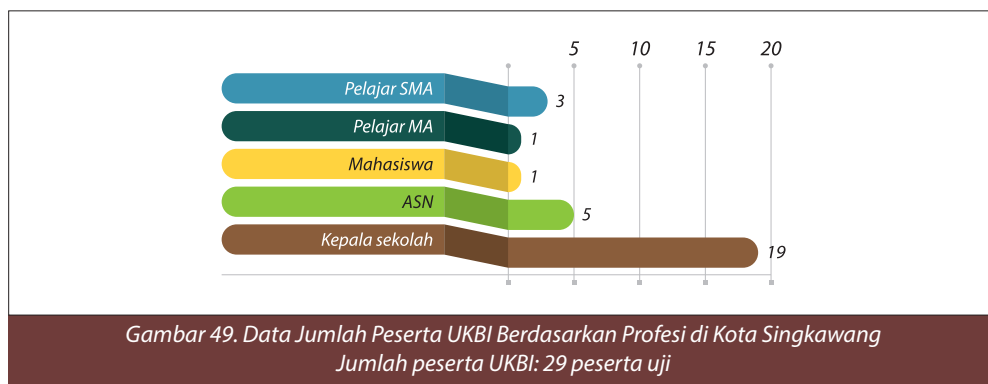
Peuji di kabupaten Kubu Raya ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, , ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di kabupaten Kubu Raya mencapai nilai 352,70; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 368,72; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 422,36, ; rata-rata skor Menulis mencapai nilai 407,50.

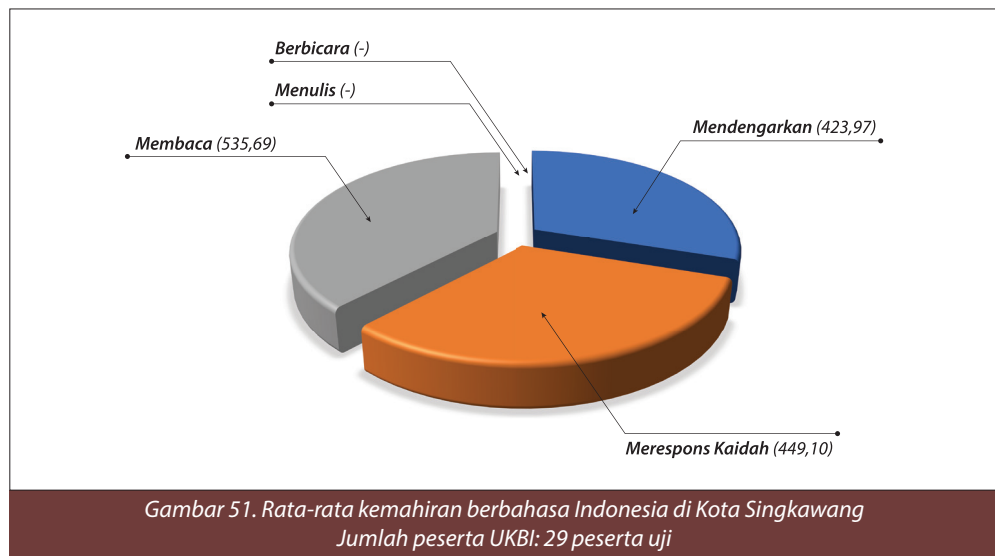
Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antarseksi. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 422,36 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 352,70. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.5 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KOTA SINGKAWANG

Dalam rentang bulan April—November sejumlah 29 penutur bahasa Indonesia di kota Singkawang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah tersebut peserta terbanyak diikuti oleh Kepala Sekolah sejumlah 19, pelajar SMA 3, pelajar MA 1, mahasiswa 1, dan ASN 5 orang peuji.



Dari sejumlah peuji di kota Singkawang tersebut yang meraih predikat Sangat Unggul sejumlah 2 peuji, predikat Unggul sejumlah 5, predikat Madya 7, Semenjana sejumlah 4 peuji, predikat Marginal sejumlah 7 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 4 peuji.



Peuji di kota Singkawang ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di kota Singkawang mencapai nilai 423, 97; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 449,10; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 535,69.

Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antarseksi. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 535,69 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 423,97. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran mendengarkan dan kemahiran berbicara tampak perlu ditingkatkan.

Peserta uji dari kabupaten lain di wilayah Kalimantanm Barat diantaranya Sintang, Kapuas Hulu, Sanggau, Ketapang, Bengkayang, kayong Utara, Landak, Melawi, dan Sekadau jumlah peuji yang telah mengikuti UKBI Adaptif kurang dari 10 peuji.

BAB VII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.

7. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
8. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.



